**BAB II**

**KAJIAN TEORETIS**

1. **Kajian Teori**
2. **Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar merupakan hal penting yang paling pokok dalan keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Sardiman (2011, h. 22). Mengatakan “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori”.

1. **Prinsip-prinsip Belajar**

Dalam hal ini Menurut Sardiman (2011, h. 24) ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

1. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
2. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
3. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran, lain halnya dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) atau pembiasaan.
5. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berfikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan hanya hafalan saja.
7. Perkembangan pengalaman anak didik akan anyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan
8. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
9. Informasi tentang kelakuan baik pengetahuan, kesalahan serta keberhasi;an siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar
10. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalan dirinya sendiri atau mengalaminya sendiri.
11. **Ciri-ciri Belajar**

Menurut hamalik (2013, h. 48-50) belajar sesunggnya memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

1. Belajar berbeda dengan kematangan, pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa, perkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tida sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit.
2. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat digolongkan sebagai belajar. Jadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan fisik dan mental bukan atau berbeda dengan belajar dalam sebenarnya.
3. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap, hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa prilaku yang nyata dan dapat diamati.
4. **Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Menurut Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana (2012, h. 8-10) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

* 1. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup: tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab.
	2. Pengajar yang profesional yang memiliki: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi, profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai, kesejahteraan yang memadai.
	3. Atmosfir pembelajaran partisipasi dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, yaitu : (a) komunikasi antara guru dengan peserta didik, (b) komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, (c) komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik, dan lingkungannya.
	4. Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah (*enthuse)* untuk belajar.
	5. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan prilaku peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
	6. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitae, yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.
	7. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisiatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual, kebahagiaan emosional, kebahagiaan dalam merekasaya ancaman menjadi peluang.
	8. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin, maupun biaya pembangunan yang dalangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun *stakeholder* lainnya sehingga sekolah maupun melangkah maju daru sebagai penggua dana menjadi penggali dana.
1. **Pembelajaran**
	1. **Pengertian Pembelajaran**

“Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya” Surya (2014, h. 111).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dengan kata lain, ”Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik” Hendriana (2014, h. 115).

* 1. **Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan Surya (2014, h. 111) sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan prilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan prilaku.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan prilaku secara keseluruhan. Prinsip ini bermakna perubahan prilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua asoek prilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini bermakna bahwa pembelajaran itu merupakan aktivitas yang berkesinambungan.
4. Proses pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini bermakna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi jarena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adlah kehidupan emelalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu.
6. **Aktivitas**
	1. **Pengertian Aktivitas**

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Dalam proses belajar kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011, h. 100).

* 1. **Prinsip-prinsip Aktivitas**

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni Ilmu Jiwa lama dan Ilmu Jiwa Modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut olmu jiwa modern aktivitas didominasi oleh siswa Sardiman (2011, h. 103).

* 1. **Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Sardiman (2011, h. 101) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. *Visual activities,*  yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities,* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities,* sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities,* seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities,* misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities,* yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities,* sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
8. *Emotional activities,* seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat bergairah, berani, tenang, gugup.

Dengan adanya pembagian jenis aktivitas di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat tercipta di sekolah, pastilah sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

1. **Hasil Belajar**
	1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Menurut Sudjana Nana (2016, h. 3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

* 1. **Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Sejalan dengan pengertian diatas maka dalam Sudjana (2016, h. 3) penilaian hasil belajar berfungsi sebagai :

1. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalan hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.
3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar suswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakab kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.
	1. **Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2016, h. 4) adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh kefektifannya dalam mengubah tingkah laku para sisea ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.
	1. **Prinsip Penilaian Hasil Belajar**

Prinsip penilaian hasil belajar yang dimaksudkan menurut Sudjana (2016, h. 8) antara lain :

* + - 1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan implementasi dari hasil penilaian.
			2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses nelajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan oada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
			3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian mengagambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.
			4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.
1. **Model *Picture and Picture***
	1. **Pengertian Model *Picture and Picture***

Menurut Shoimin (2014, h. 22) ”Model pembelajaran picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis”. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

* 1. **Langkah-langkah Model Picture and Picture**

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan Picture and Picture ini menurut Shoimin Aris (2014, h. 123) yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demontrasi yang kegiatan tertentu.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.
7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.
	1. **Kelebihan dan Kekurangan Model *Picture and Picture***

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya, Menurut Shoimin Aris (2014, h. 125) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran picture and picture, yaitu:

Kelebihan model pembelajaran picture and picture:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan model pembelajaran picture and picture:

* + 1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkulitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
		2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
		3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
		4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.
1. **Pembelajaran IPS**
	1. **Pengertian Pembelajaran IPS**

Menurut Sapriya (2009, h. 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”.

[Pengertian IPS](http://www.kajianteori.com/2013/02/pengertian-ips-hakikat-ips.html) di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik Sapriya (2009: 20).

* 1. **Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup kajian IPS meliputi :

1. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
2. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

 Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

1. **Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran**
	1. **Keluasan dan Kedalaman Materi**

Materi yang akan dipelajari oleh siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar Kecamatan Regol Kota Bandung yaitu mengenai Proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun yang akan disampaikan mengenai materi ini termasuk kedalam C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Indikator tertinggi dari materi ini yaitu terdapat pada ranah C2 (memahami) untuk kognitifnya. Keluasan materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia dikelas V semester II di sekolah dasar mencakup kedalaman materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia dapat digambarkan melalui peta konsp berikut ini :

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Menghargai jasa para pejuang kemerdekaan

Peranan tokoh-tokoh yang berjuan pada masa persiapan kemerdekaan

Persitiwa sebelum proklamasi

Usaha-usaha mempersiapkan Kemerdekaan indonesia

1. Menyerahnya jepang pada sekutu
2. Persiapan proklamasi jemerdekaan oleh para pemuda
3. Peristiwa rengas dengklok
4. Penyusunan naskah proklamasi detik detik proklamasi
5. Pembentukan BPUPKI
6. Perumusan Dasar negara
7. Pembentukan PPKI

**Gambar 2.1. Keluasan dan Kedalaman Materi**

* 1. **Karakteristik Materi**
		+ - 1. **Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar**

Dalam penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari SK dan KD yang sudah ditetapkan. Berikut SK yang terdapat pada kelas V : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan untuk Kompetensi dasarnya dalah 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

* 1. **Bahan dan Media Pembelajaran**
1. **Pengertian Bahan dan Media Pembelajaran**

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah bahan dan media pembelajaran. Bahan dan media pembelajaran memiliki peran pokok dalam pembelajaran. Menurut Prastowo (2013, h. 297) “Bahan ajar merupakam seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Sedangkan Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2009, h. 3) mengatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

1. **Fungsi Bahan dan Media Pembelajaran**

Menurut Prastowo (2013, h. 299-300) berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi guru dan siswa.

1. Fungsi bahan ajar bagi guru adalah 1) menghemat waktu guru dalam mengajar, 2) mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, 3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif, 4) pedoman bagi guru yang mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya di ajarkan kepada siswa, dan 5) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi siswa, yaitu : 1) siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman siswa yang lain, 2) siswa dapar belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, 3) siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, 4) siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilihnya sendiri, 5) membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar mahasiswa yang mandiri, dan 6) pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaram dan merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Sedangkan Arsyad (2009, h, 16) mengemukakan bahwa:

Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih seistematis dan psikologi dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dpat menyiapkan instruksi yang efektif. Media pembelajaran juga harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dab memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

1. **Media yang Digunakan**

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan salah satu jenis media yaitu media visual berupa gambar-gambar. Setelah ditelaah, selain menggunakan gambar ternyata peneliti dapat pula menggunakan media yang lain. Berikut ini macam-macam media menurut Prastowo (2013, h. 399-400) yaitu:

1. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, seperti gambar-gambar yang dijadikam secara fotografis, karikatur, pamflet, poster, realia, model/maket, dan sebagainya. Model adalah media tiga dimensi yang merupakan tiruan dari beberapa objek nyata, seperti objek yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh, jarang ditemukan, atau terlalu rumit untuk dihadirkan kedalam ruang kelas. Jenis model ini antara lain model padat, penampang, dan lain sebgainya. Sedangkan, realia adalah mode; dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang dan sebagainya.
2. Media audio adalah media yang mengandung pesan dan berbentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemuan siswa dalam mempelajari isi tema. Penggunaan media ini bagi sisww SD/MI biasanya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan pendengaran.
3. Media audio visual lebih sempurna dari dua media lainnya, sesuai dengan nanmanya, media ini mengombinasikan antara media audio dan media visual. Sehingga, melalui media ini, siswa dapt melihat gambar sekaligus suaranya. Dengan media ini, penyajian dalam pembelajaran akan lebih lengkap dan semakin tampak nyata. Guru pun tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa digantikan media.
	1. **Strategi Pembelajaran**
		1. **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education* Gol (J,R.David, 1976). Jadi dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartkan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Sanjaya (2010, h. 186).

Kemp (1995) menjelaskan dalam Sanjaya (2010, h. 187) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carrey dalam Sanjaya (2010, h. 187) juga menyebutlan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari konsep-konsep di atas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun hasil belajar pada siswa.

* + 1. **Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Beberapa strategi pembelajaran menurut Sanjaya (2010, h. 189-196) sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori, adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat penguasai pelajaran secara optimal. Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu : 1) Persiapan (preparation) 2) Penyajian (presentation) 3) Korelasi (correlation) 4) Menyimpulkan (generalization) 5) Mengaplikasikan (aplication).
2. Strategi Pembelajaran Inquiry, adlah fangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban uang sudah pasti dari suaru masalah yang dipertanyakan. Proses perfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru siswa. Secara umum langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini sebagai berikut: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Nerumuskan hipotesis, 5) Menguji Hipotesis, 6) Merumuskan Kesimpulan.
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas emat tahap, yaitu: 1) Penjelasan materi 2) Belajar dalam Kelompok 3) Penilaian 4) Pengakuan tim.
	* 1. **Strategi Pembelajaran yang Digunakan**

Setelah melihat beberapa strategi pembelajaran diatas, maka penggunaan strategi pembelajaran kooperatif pada materi proklamasi kemerdekaan indonesia dirasa tepat. Selain guru sebagai fasilitator, pembelajaran didalam kelas menuntut adanya kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya.

1. **Sistem Evaluasi**

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti kemuadian dirinci sebagai berikut:

* + 1. **Pengertian Evaluasi**

Menurut Hamalik (2013, h. 159) evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Arikunto (2013, h. 39) juga menyebutkan “Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai”.

* 1. **Tujuan Evaluasi Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2013, h. 160-161) evaluasi belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
2. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.
3. Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesuliatan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remidial.
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
5. Memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa, sehingga guru dapt membantu perkembangannya menhadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
6. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah atau jabatan sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.
	1. **Prinsip Evaluasi**

Menurut Arikunto (2013, h. 38) ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu :

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kegiatan Pembelajaran atau KBM
3. Evaluasi

Triangulasi tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut : Tujuan

 KBM Evaluasi

sumber: Arikunto (2013, h. 38)

 **Gambar 2.2 Triangulasi Prinsip Evaluasi**

Penjelasan dari bagan triangulasi adalah demikian:

1. Hubungan antara tujuan dengan KBM, kegiatan belajar-mengajar yang ricancang dalam bentuk renca mengajar disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikiriannya ke KBM.
2. Hubungan antara tujuan dengan evaluasi, evaluasi adalah kegiatan pengengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian maka anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirimuskan.
3. Hubungan antara KBM dengan Evaluasi, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan.
	1. **Alat Evaluasi**

Dalam pengertian umum Arikunto (2013, h. 40) menyebutkan “Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien”. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrument”. Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrument evaluasi.

 Peneliti menggunakan jenis evaluasi teknik tes dan nontes. Teknik tes yaitu berupa essay atau uraian. Proses pelaksanaannya diakhir pembelajaran siswa menjawab 10 pertanyaan. Teknik nontes dengan menggunakan format observasi yang terdiri dari 5 aspek yang akan menilai bagaimana kinerja siswa. Kegiatan dengan lembar observasi ini bertujuan agar dapat melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

 Pada penelitian ini, penulis menemukan hasil penelitian yang relevan. Di bawah ini merupakan hasil merupakan pembahasan jasil penelitian yang relevan yang dijabarkan secara umum.

* + - 1. Hasil Penelitian Ike Julia Hasanan Tahun 2012

Ike Julia Hasanan, program studi PGSD di Universitas Pasundan Bandung. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan model picture and picture untuk meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 2 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat oleh oleh Ike Julia Hasanan” masalah yang dihadapi oleh peneliti adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik terhadap materi IPA sehingga pemahaman peserta didik jauh dari harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan:

1. Aktivitas guru dari siklus I kensiklus II, nilai rata-rata aktivitas guru yaitu 85,72 meningkat pada siklus II yaitu 92,86.
2. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 71,46 dan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 82,27, hasil belajar siswa yang diukur dengan skor rata-rata dan presentasi ketuntasan belajar secara klasikal dari pra tindakan, siklus I dan Siklus II. Skor rata-rata klasikal pada pratindakan yaitu 53 pada siklus 1 meningkat menjadi 65,53 dan pada siklus II menjadi 77,25

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Cibodas.

* + - 1. Hasil Penelitian Aji Thamrin Muslih Tahun 2013

Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Program Sudi PGSD tahun 2012 bernama Aji Thamrin Muslih melakukan penelitian di SDN Curug 4 Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa penggunaan model picture and Picturedapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukto dengan perolehan nilai aktivias belajar siswa yang berangsur naik dari siklus I sampai III Yaitu 2,29, 3,14 dan 3,85 dari nilai tertinggi atau idealnya 4. Keaktifan siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terbukti dengan perolehan nilai hasil belajar siswa yang mampu mencapai angka 94%.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini penggunaan model *picture and picture*  terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Curug 4.

1. **Kerangka Pemikiran**

Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh model pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Jika siswa aktif dan dalam proses pembelajaran maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihnya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial. Mengingat pentingnya sikap aktif siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, sedangkan siswa hendaknya dapat memotovasi dirinya sendiri agar aktif di dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkannya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran maka diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Guru menerapkan model picture and picture untuk meningkatkan aktvitas dan hasil belajar, khususnya dalam pelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V. Media yang digunakan untuk mencari informasi yaitu, gambar yang relevan, serta teks bacaan. Sehingga peserta didik dapat mencari dan mengumpulkan informasi dari media yang telah disediakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:

KONDISI AWAL

Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia

Guru kelas melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode yang bervariasi

Siklus I :

Penyesuaian proses pembelajaran dengan menggunakan model picture and picture, aktivitas terlihat dan hasil belajar peserta didik mencapai KKM

Penggunaan model picture and picture. Model pembelajaran picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis

TINDAKAN

KONDISI AKHIR

Diduga melalui model pembelajaran picture and picture aktifasi dan hasil berajar siswa kelas 5 SD Negeri Lengkong Besar meningkat.

Siklus II: Uji coba kembali model picture and picture dengan penerapan yang lebih mendalam, diharapkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat

**Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas**

1. **Asumsi**
2. Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan progran pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakan, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.
3. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif dalam pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu senditi yang diperoleh daru proses pembelajarannya.
4. Model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
5. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dapat dibuat hipotesis, yaitu:

1. Jika rencana pelaksanaan pembelajaran model *picture and picture* diterapkan pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar akan meningkat.
2. Jika model pembelajaran *picture and picture* digunakan dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia maka proses pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar akan meningkat.
3. Jika model pembelajaran *picture and picture* diterapkan pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia maka aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Lengkong Besar tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.
4. Jika materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS diterapkan model pembelajaran *picture and picture* maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar tahun pelajaran 2015/2016 akan meningkat.